

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca sebab kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk para siswa. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan siswa.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi.

Pada jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu Mts/SMP, pembelajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius.

Pembelajaran yang lebih tinggi yaitu ditingkat Mts/SMP seolah-olah lebih menekankan pada membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis disekolah dasar.

Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman untuk memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesukaran memahami suatu teks bacaan, tugas pengajaran membaca semakin kompleks. Bagaimana siswa bisa belajar dari suatu teks jika mereka tidak bisa memahami tugas membaca yang diberikan kepada mereka. Kelangkaan perpustakaan yang berisi informasi tentang pengajaran membaca khususnya di Mts/SMP sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa meskipun hal itu sudah lama digalakkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Informasi, terutama yang dibutuhkan oleh siswa Mts/SMP baik untuk keperluan belajar maupun kebutuhan siswa sehari-hari tidak mungkin semuanya diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya yang bersumber dari buku teks atau buku paket yang disediakan sekolah namun yang lebih dibutuhkan oleh siswa adalah informasi yang berasal dari surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedi atau media lainnya.

Didalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, dan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan membaca sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui arti dan maksud dari tulisan yang dibacanya. Oleh sebab itu kemampuan membaca sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca merupakan bekal utama bagi siswa untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Melalui membaca, seseorang dapat mencapai kemudahan dalam menyerap ilmu pengetahuan sebab dengan membaca pula dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Dengan memiliki kemampuan membaca maka siswa akan mencari sendiri bahan yang disukainya untuk dibaca, selanjutnya peran guru dan konselor maupun orang tua tinggal mendampingi siswa dalam membaca dan membantu bila ada kesulitan.

Dalam pembelajaran sering siswa mengalami kesulitan belajar sebab kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan guru, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca, seperti halnya mata pelajaran lainnya yang diberikan di SMP/Mts yang terdiri dari konsep yang diberikan sejak siswa duduk di tingkat SD. Dalam materi tersebut ada yang mudah dipelajari, sebaliknya ada yang dirasakan sulit oleh siswa. Kontradiktif ini perlu disadari oleh guru karena dikuatirkan dengan ke tidakmampuan siswa membaca akan sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk itu dalam penyajian materi membaca, guru perlu mengupayakan proses pembelajaran yang efektif, agar siswa benar-benar mampu menyerap materi yang diajarkan guru.

Seorang guru yang professional harus mampu menjalin hubungan komunikatif dengan siswa terutama ketika guru mengajarnya membaca. Hubungan yang komunikatif ini dapat dilakukan guru dengan cara menjadi pendengar yang efektif, tujuannya adalah agar siswa tidak menghindar karena menganggap guru sebagai penceramah.

Berkaitan dengan kemampuan siswa membaca, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada siswa kelas VIIB Mts Al Yusra Gorontalo. Berdasarkan pengamatan tersebut diperoleh data awal dari 17 siswa hanya 6 siswa (35,30 %) yang benar-benar memiliki

kemampuan membaca, sedangkan 11 siswa (64,70%) kurang memiliki kemampuan membaca. Gejala-gejala itu nampak pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia menyuruh siswa mengulang kembali apa yang telah dibaca oleh guru namun hal itu tidak dapat dilakukan siswa terutama oleh siswa yang teridentifikasi kurang memiliki kemampuan membaca.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melihat kembali pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan. Dari refleksi awal ini diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa membaca antara lain disebabkan teknik pembelajaran yang cenderung monoton. Selama ini teknik pembelajaran yang digunakan dalam setiap penyajian materi membaca umumnya didominasi oleh kegiatan ceramah dari guru. Dengan kata lain, guru lebih banyak menggunakan teknik ceramah dalam membelajarkan materi membaca. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian pada saat belajar membaca. Dari pengamatan ini juga dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa membaca disamping strategi pembelajaran yang kurang efektif juga bimbingan guru dan konselor terhadap siswa yang kurang mampu membaca masih sangat rendah.

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas VII.B Mts Al Yusra Gorontalo yang ditunjukkan oleh berbagai aktivitas seperti tidak mampu memahami EYD, tidak mampu mengenali bentuk-bentuk bacaan, dan tidak mampu mempraktekkan cara membaca yang baik dan benar. Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan teknik perubahan tingkah laku yang dianggap relevan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca. Teknik perubahan yang dimaksud adalah teknik *behavior contract* atau kontrak perilaku.

Pemilihan teknik ini didasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan teknik *behavior contract*, guru dan siswa memiliki peluang melakukan kontrak-kontrak tertentu selama dan

setelah pembelajaran berlangsung yang menggambarkan konsekuensi yang dapat membantu siswa berhasil, menghilangkan masalah perilaku dan membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Webster (2008:2) bahwa akan terjadi suatu *contract* atau perilaku kontrak yang menggambarkan konsekuensi perilaku pengganti yang tepat dan penghargaan benar-benar dapat membantu siswa berhasil, menghilangkan masalah perilaku dan membangun hubungan positif dengan guru dan siswa.

Dalam hal ini kontrak yang diberikan adalah kontrak yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa. Dalam penerapan teknik ini akan terjadi suatu kontrak atau perjanjian antara guru dengan siswa guna mencapai perilaku tertentu, dalam hal ini kontrak tentang mampu membaca sebuah artikel dengan baik dan benar. Sebagai imbalannya disediakan hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang memenuhi perjanjian sesuai kontrak.

Bertolak dari uraian di atas, maka untuk mengetahui efektivitas teknik ini dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca, dilakukan penelitian dengan memformulasikan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Teknik *Behavior Contract* pada Siswa Kelas VII.B Mts Al Yusra Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pada siswa kelas VII.B Mts Al Yusra Gorontalo, bahwa teknik ceramah yang digunakan dalam penyajian materi membaca tidak efektif, karena tidak mampu membangkitkan minat belajar siswa. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa gejala antara lain :

- a. Sebagian besar siswa tidak memahami EYD

- b. Tidak mampu mengenali bentuk-bentuk bacaan
- c. Tidak mampu mempraktekkan cara membaca yang baik dan benar

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui teknik *behavior contract* pada siswa kelas VII.B Mts Al Yusra Gorontalo ?.

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VII.B Mts Al Yusra Gorontalo, maka digunakan teknik *behavior contract*. Teknik ini diintegrasikan dengan proses penyajian materi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana kontrak perilaku dengan siswa;

Pada kegiatan ini dibicarakan kontrak yang akan dilakukan dengan siswa

- b. Membahas kontrak perilaku dan *reward* yang akan diberikan;

Pada langkah ini dibahas perilaku yang akan ditingkatkan, yakni peningkatan kemampuan membaca. Selain itu dijelaskan pula *reward* yang akan diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemampuannya berdasarkan indikator yang ditetapkan

- c. Mengkomunikasikan strategi penilaian;

Pada langkah ini dibahas indikator kemampuan siswa yang akan dinilai dan metode penilaian yang akan diterapkan dalam menilai kemampuan membaca siswa

- d. Memberikan *reward* atau hadiah;

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah memberikan *reward* atau hadiah bagi siswa yang telah menunjukkan perubahan perilaku yang diinginkan, dalam hal ini siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuannya berdasarkan indikator kemampuan yang dinilai

e. Tindak lanjut;

Pada langkah ini dibahas perubahan dan kemajuan peningkatan kemampuan membaca sesuai hasil penilaian, serta peningkatan kemampuan membaca yang diinginkan pada pertemuan berikutnya.

Melalui langkah-langkah penerapan teknik *behavior contract* yang diuraikan tersebut diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui teknik *behavior contract* pada siswa kelas VII.B Mts Al Yusra Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah kemampuan siswa terhadap pembelajaran membaca dimasa yang akan datang.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca dan juga sebagai dasar untuk dapat memberikan alternatif

solusi/penyelesaian untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca.

- c. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan latihan yang dapat membentuk dan menambah wawasan berpikir ilmiah.